



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Lelco Trindo Nusantara dibentuk pada tahun 1980 sebagai pelopor untuk membawa produk Clipsal dari Australia. PT. Lelco Trindo Nusantara memulai bisnis pada bidang aksesoris elektrik dan sekarang sudah berkembang sebagai agen tunggal dan menjadi salah satu perangkat kabel dan aksesoris listrik di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan meningkatnya perkembangan industri properti, PT. Lelco Trindo Nusantara memutuskan untuk produksi perangkat kabel dan aksesoris listrik agar dapat melayani kepentingan klien dengan lebih baik lagi.

Gambar 3. 1 Logo PT. Lelco Trindo Nusantara



Sumber: *Lelco Manufacturing*

PT. Lelco Trindo Nusantara membuat perangkat kabel dan aksesoris listrik produksi sendiri sendiri dengan merk BOSS pada tahun 2011. BOSS menawarkan rangkaian lengkap produk listrik yang mencakup *switch*, soket, saluran PVC, dan pemutus arus. Dengan lebih dari 1.000 karyawan dan perwakilan di 18 wilayah di Asia

Tenggara, BOSS diproduksi secara lokal di pabrik manufaktur 68.000 m2 sehingga memungkinkan PT. Lelco Trindo Nusantara untuk produksi secara efisien dengan memenuhi permintaan yang ada. PT. Lelco Trindo Nusantara mempunyai spesialisasi pada memberikan solusi elektrik terpadu untuk aplikasi residensial, arsitektur dan komersial. PT. Lelco Trindo Nusantara tidak hanya menjual perangkat dan aksesoris kabel listrik namun juga mengintegrasikan sistem sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing klien.

Gambar 3. 2 Produk Jadi dengan merk BOSS



Sumber: Dokumentasi Penulis Tanggal 1 Oktober 2018

Gambar 3. 3 Produk Jadi dengan Merk BOSS



Sumber: Penulis

Pabrik *Lelco Manufacturing* berlokasi di Kawasan Industri Jatake Blok AC No. 08, Jalan Industri 4, Sukamantri, Pasar Kemis, Tangerang, Banten dan mempunyai kantor pusat yang bertempat di Jl. Tomang Raya No.14, RT.5/RW.1, Jati Pulo, Palmerah, West Jakarta City, Jakarta 11440.

Gambar 3. 4 Foto Pabrik Lelco Manufacturing



Sumber: Lelco Manufacturing

Gambar 3. 5 Kantor Pusat Lelco Building



Sumber: Website boss.co.id

BOSS diproduksi secara lokal di pabrik bersertifikat ISO 9001 dengan total 35 blok bangunan. Diadopsi secara global di hampir semua industri dari produsen dan perusahaan jasa, hingga perusahaan besar dan kecil bisnis lokasi tunggal.

PT. Lelco Trindo Nusantara menjadi induk perusahaan dan menaungi beberapa anak perusahaan. Anak perusahaan tersebut terdiri dari PT. Australindo Graha Nusa, Lelco Sales and Marketing, Lelco Property, Midsouth Technology dan Eureka Technologies. Lelco Property didirikan sebagai salah satu pendekatan diversifikasi 3 jenis Lelco Group. Lelco Property memiliki beberapa investasi yaitu Aston Kuta Hotel and Residence, Ubud Green Villas, Max One Legian, Holiday Inn Express Kuta Square yang berlokasi di Bali.

Dengan berdirinya Lelco *Manufacturing* pada tahun 1998, terbentuklah merek Spectra. Merek Spectra, yang berasal dari kata spektrum, dipilih untuk mewakili spektrum beragam pencahayaan unik, inovatif, dan eksklusif. Awalnya, hanya sebagai lumener komersial yang diproduksi untuk mengakomodasi meningkatnya permintaan pencahayaan di ruang kantor pada daerah di Indonesia dan permintaan ini muncul setelah pemulihan krisis ekonomi utama di Indonesia pada tahun-tahun awal milenium baru. Meramalkan pertumbuhan yang signifikan dalam industri pencahayaan di Indonesia, Oei Hironemus Utari, pendiri Lelco *Manufacturing*, menentukan bahwa sangat penting untuk memperluas jangkauan produk merek. Fasilitas produksi, desain dan pengujian baru disiapkan untuk memastikan desain yang sesuai dengan standar. Sejak itu, Spectra telah memperluas jajarannya menjadi aplikasi interior, eksterior, arsitektur dan dekoratif.

Midsouth Technology didirikan pada tahun 1994 sebagai perusahaan manufaktur dengan kantor pusatnya berlokasi di Singapura. *Midsouth Technology* bertindak sebagai produsen OEM (*Original Equipment Manufacturer*) di bidang komunikasi, komputer, peralatan listrik dan industri peralatan rumah tangga. Dengan fasilitas manufaktur yang berlokasi strategis di Indonesia, Singapura, China, Meksiko dan Malaysia, *Midsouth Technology* bertujuan untuk menjadi mitra penting industri lain di wilayah teritorial *Midsouth Technology* di Asia & Utara, Amerika Selatan.

Eureka Technologies telah menyediakan berbagai macam produk dan layanan untuk industri perhotelan selama 14 tahun terakhir. Didirikan pada tahun 1992, *Eureka Technologies* telah mendapatkan reputasi tinggi untuk standar kualitas produk, layanan dan dukungan penjualan. Pelanggan *Eureka Technologies* berada di luar basis manufaktur rumah di Singapura, ke lebih dari 15 negara. Kompetensi inti *Eureka Technologies* terletak pada kemampuannya untuk memahami kebutuhan industri perhotelan, yang menuntut kualitas produk dan sistem, dengan harga yang kompetitif, dengan dukungan layanan backup yang cepat dan efisien. Barang yang dijual untuk keperluan hotel dan Sistem Pengendalian IRIS hotel adalah pemilihan *Kaba Saflok* dan *Kaba Ilco Electronic Door Lock Systems*, *GIRA Designer Electrical Switches* dan *Revox Multiroom Audio System*.

Dalam proses produksi di pabrik, PT. Lelco Trindo Nusantara sudah menggunakan alat produksi secara otomatis. Dilengkapi dengan mesin otomatis, pabrik injeksi plastik menghasilkan semua switch dan aksesoris listrik. Distribusi ke seluruh Indonesia dengan sistem *barcode* individu yang akan dikeluarkan untuk setiap

produk dan dihubungkan ke *barcode* kotak dalam dan luar untuk dapat ditelusuri. Proses yang pertama adalah injeksi warna ke dalam material yang sudah dibentuk menjadi berbagai aksesoris listrik.

Gambar 3. 6 Proses Injeksi pada PT. Lelco Trindo Nusantara



Sumber: Lelco *Manufacturing*

Kemudian proses produksi selanjutnya setelah injeksi warna tahap *extrusion plant* dan gambar sebelah kanan merupakan tahap *extrusion process*.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 3. 7 Tahap Extrusion Plant dan Extrusion Process



Sumber: *Lelco Manufacturing*

Berikut daftar perusahaan yang menggunakan produk BOSS yaitu:

1. Hotel:

The 101 Dharmawangsa, The 101 Bogor, The 101 Yogyakarta, The 101 Palembang, Amaris Jogjakarta, Amaris Madiun, Ascott Jakarta, Aston Jambi, Aston Kuta, Biz Paragon Square, Ciputra Hotel, Clove Garden Dago, The Crystal on the Bay Nusa Dua, Double Tree Surabaya, Four Points Jakarta, Four Points Surabaya, Four Points Bali, Grand Hyatt Thamrin, Grand Zuri Jogja, Grand Zuri Bali, The Haven Suites Bali, Ibis Style Sunter, IBIS Bandung, IBIS Semarang, IBIS Daan Mogot, JW Marriot Surabaya, Max One Hotel, Padma Resort Legian, Padma Resort Ubud, Pop! Jogja, Pop! Banjarmasin, Santika Palembang, Sheraton Gandaria City, Swiss-Belhotel Airport Jakarta, Swiss Bel-Inn Surabaya, Zuri Express Menteng, Zuri Express Mangga Dua, JW Marriot Singapore, Crowne Plaza Hotel Singapore, dan lain-lain.

2. Apartement:

Grand Bay Pluit, La Vie, Marquis De Lafayette Semarang, The Oasis, Paragon Square, Providence Park, Serpong Greenview, U-residence, The Windsor, Woodland Park, Kota Ayodhya, Bassura City, Botanica Apartemen, Candiland Apartemen dan Hotel Semarang, Green Park View, The Nest, Sudirman Suite Apartemen, Tree Park City BSD City dan lainnya.

3. Office:

Bangunan 18 Office Park, Alfa Headquarters, Australian Embassy, Blue Bird Office Tower, Depkominfo Jakarta, Dunia Bangunan BSD, Green Office Park BSD City, Sahid Sudirman Center, MNC Office Surabaya Office One Kuningan, dan lainnya.

4. Residential:

Navapark BSD City, Bale Tirtawana, FORESTA, The Eminent, Greenwich Park, Citra Raya City, Jakarta Garden City, dan lainnya.

5. Commercial:

Cibinong City Mall Bogor, Cinemaxx, CBD Taman Surya, Gramedia Kampung Melayu, Gramedia World Bintaro, Hartono Mall Yogyakarta, Ikea Alam Sutera, LotteMart Cimone, The Arcade PIK, Jakarta Garden City dan lain-lain.

6. Hospital- Nursecall Questekl:

Ciputra Hospital Citra Garden City, MRCCC Siloam Semanggi, National Hospital Graha Family, RS Pantai Indah Kapuk, Siloam Hospital Kebun Jeruk, Siloam Hospital Lippo Karawaci Tangerang,

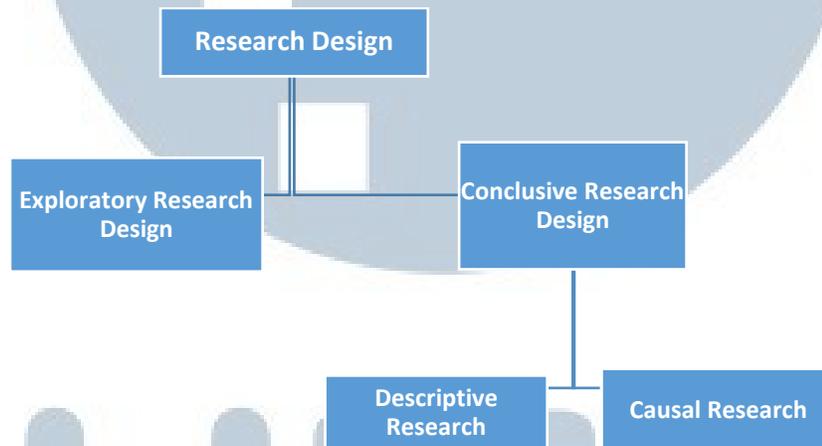
7. *Hospital- Mediceal:*

Eka Hospital, RSUD Tangerang, RS St. Carolus, RS Betshaida, RS Mayapada, RS Pondok Indah, RS Puri Indah dan lainnya.

3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan buku berjudul Basic Marketing Research (Malhotra, 2009) desain penelitian dibagi menjadi dua yaitu *exploratory research design* dan *conclusive research design*.

Gambar 3. 8 Research Design (Malhotra, 2009) p. 96



Sumber: Buku Basic Marketing Research (Malhotra, 2009)

Exploratory research adalah penelitian memiliki tujuan utama untuk mengetahui wawasan dan pemahaman masalah yang dihadapi peneliti. Exploratory research digunakan ketika manajemen menyadari adanya suatu permasalahan tetapi belum dapat mengetahui mengapa terjadinya permasalahan tersebut. (Malhotra, 2009) p. 96

Conclusive research design adalah penelitian yang dirancang untuk membantu pengambilan keputusan dalam menentukan, mengevaluasi dan memilih tindakan terbaik untuk situasi tertentu. *Conclusive research design* dibagi menjadi 2 bagian, yaitu *descriptive research* dan *causal research*. (Malhotra, 2009) p. 97

Descriptive research: penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari sebuah objek, individu, grup, organisasi atau lingkungan. (Malhotra, 2009) p.100

Berdasarkan dimensi waktu, *descriptive research* terbagi menjadi dua yaitu *cross-sectional design* dan *longitudinal design*. Kelebihan dari *cross-sectional design* atau yang sering disebut *sample survey* adalah dapat merepresentatif *sampling* dan merespon terhadap *bias*. Kelebihan dari *longitudinal design* adalah kemampuan untuk mendeteksi perubahan sebagai hasil dari pengukuran berulang variabel yang sama pada responden yang sama. (Malhotra, 2009) p. 100-103

Causal research: penelitian yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan sebab atau akibat dari suatu permasalahan atau fenomena. (Malhotra, 2009) p. 104

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *conclusive research design* dengan metode kepada responden dan *cross-sectional design* yang artinya penelitian ini dilakukan sekali saja.

Berdasarkan buku berjudul *Practical Research* menurut Paul Leedy dan Jeanne Ellis data dapat dikumpulkan melalui dua cara yaitu kuantitatif dan kualitatif. (Leedy & Ellis, *Practical Research*, 2015):

1. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melihat jumlah atau kuantitas dari satu atau lebih. Penelitian dengan metode kuantitatif mengukur variabel dalam bentuk numerik atau bentuk fisik yang umum diterima oleh orang atau pengukuran karakteristik psikologis dan perilaku.
2. Penelitian kualitatif melihat karakteristik atau kualitas yang tidak dapat menjadi nilai numerik. Penelitian kualitatif biasanya berguna untuk meneliti kompleksitas suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang studi situasi manusia yang kompleks (contoh: perspektif mendalam mengenai situasi tertentu atau perilaku dan nilai dari kelompok budaya tertentu).

Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuisioner.

3.3 Data Penelitian

Berdasarkan sumber dari *Introduction to the Analytic Hierarchy Process* (Brunelli M. , 2015), penelitian operasi adalah penerapan metode ilmiah terutama matematika untuk studi dan analisis masalah yang melibatkan sistem yang kompleks.

Operation research is the application of scientific and especially mathematical methods to the study and analysis of problems involving complex system.

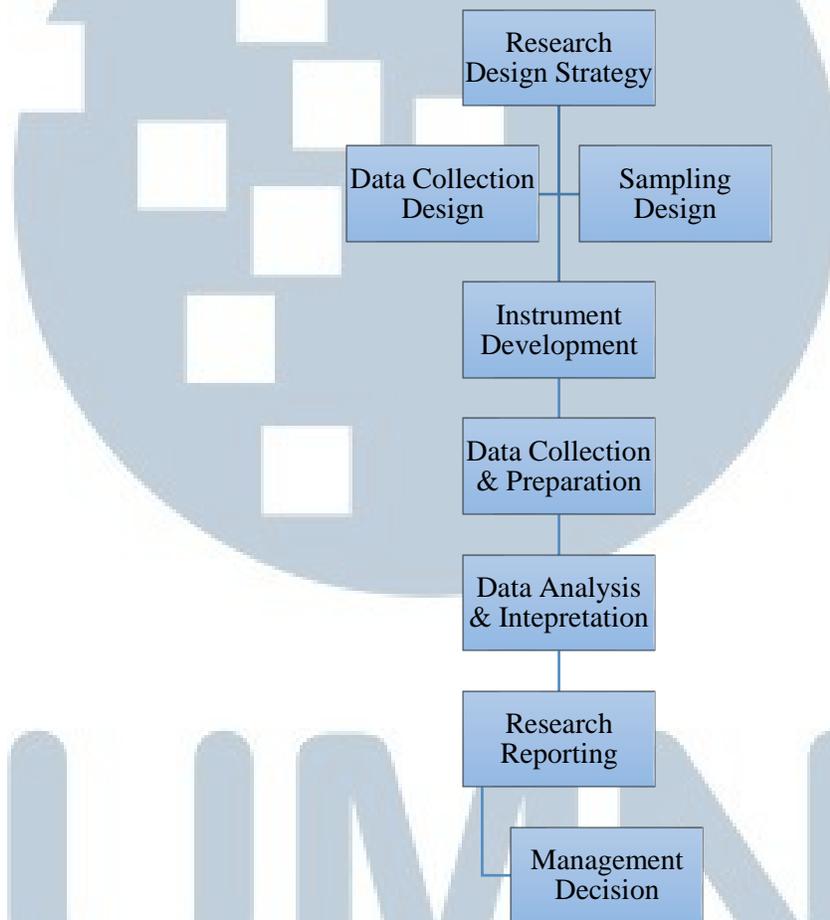
Berdasarkan buku *Business Research Methods* karangan Cooper jenis jenis dan sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain: (Cooper & Schindler, 2011) p. 96

1. **Data primer:** data primer adalah karya asli penelitian atau data mentah tanpa interpretasi atau pernyataan yang mewakili pendapat atau posisi resmi. Sumber-sumber data primer adalah memo, surat, wawancara atau pidato lengkap (dalam format transkrip audio, video, atau tertulis). Sumber primer selalu paling otoritatif karena informasinya belum disaring atau ditafsirkan oleh pihak kedua. Sumber internal lainnya dari data primer adalah catatan inventaris, catatan personil, formulir permintaan pembelian, diagram kontrol proses statistik, dan data serupa.
2. **Data sekunder:** data sekunder adalah interpretasi data primer. Ensiklopedia, buku teks, buku pegangan, artikel majalah dan surat kabar, dan sebagian besar siaran berita dianggap sebagai sumber informasi sekunder. Sebuah pencarian sumber sekunder dapat mencari baik secara internal maupun eksternal.

Sumber utama untuk penelitian ini adalah data primer. Data-data yang dikumpulkan berasal dari penyebaran kuisisioner. Kuisisioner disebarkan menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *judgmental sampling*. Peneliti juga menggunakan data sekunder untuk membantu penelitian ini. Data sekunder berasal dari jurnal, buku teks, artikel, *website* dan berita.

3.4 Sampling Design Process

Gambar 3. 9 Research Design Strategy



Sumber: Buku Business Research Method (Cooper & Schindler, 2011) p. 14

Beberapa hal penting dalam desain penelitian menurut Cooper:

1. Desain penelitian merupakan kerangka kerja terperinci sebagai landasan dalam penetapan tujuan untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data.

2. Desain penelitian membantu peneliti dalam pengalokasian sumber daya terbatas dengan mengajukan pilihan penting dalam metodologi.
3. Desain penelitian adalah rencana dan struktur investigasi untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian.
4. Desain penelitian mengungkapkan baik struktur dan masalah yang terdapat dalam penelitian kerangka kerja, organisasi, atau konfigurasi hubungan antar variabel penelitian.

Gambar 3. 10 Sampling Design Process



Sumber: Buku Basic Marketing Research (Malhotra, 2009) p. 371

Berdasarkan gambar 3.10 tahap utama dalam proses desain sampel adalah menentukan siapa target populasi dengan jelas untuk menjadi responden dalam penelitian. Tahap kedua adalah menentukan *sampling frame*. Tahap ketiga adalah menentukan teknik *sampling*. Tahap keempat adalah menentukan *sampling size* mengacu pada jumlah elemen yang akan dimasukkan dalam penelitian (Malhotra, 2009) dan tahap terakhir adalah mengeksekusi proses *sampling*.

3.4.1 Target Populasi

Mengikuti tahap pertama dalam proses desain sampel adalah menentukan target populasi dengan jelas. Target populasi dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja pada PT. Lelco Trindo Nusantara dan berdomisili di Indonesia dengan jenis kelamin pria maupun wanita. Usia minimal adalah 25 tahun yang sudah bekerja di PT. Lelco Trindo Nusantara selama 10 tahun atau lebih dan sudah berada dalam *middle* atau *top management*. Responden harus memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai resin dan pekerjaan saat ini menangani hal yang berhubungan dengan resin secara langsung.

3.4.2 Sampling Frame

Kerangka sampling terkait erat dengan populasi. Sampling frame merupakan daftar elemen dari mana *sampel* sebenarnya diambil (daftar anggota populasi yang lengkap dan benar).

Responden dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nama: Veronica

Jabatan: Head Operation Pabrik PT. Lelco Trindo Nusantara

Job Description: melakukan koordinasi terhadap keseluruhan pabrik, memantau berjalannya proses produksi, melakukan peninjauan terhadap aktivitas sumber daya, memberikan evaluasi.

E-mail: veronica@lelco-manufacturing.com

2. Nama: Christina Yuliana

Jabatan: PPIC Manager

Job Description: memastikan kesesuaian kebutuhan bahan baku untuk setiap mesin produksi agar stock bahan baku resin sesuai dengan kebutuhan, melakukan *checking* setiap bahan baku resin.

E-mail: christin.yuliana@lelco-manufacturing.com

3. Nama: Muhidin

Jabatan: Engineering Resin Mixer

Job Description: membuat jadwal produksi, membuat daftar penggunaan resin dalam setiap produksi, membuat jadwal pemakaian mesin, membuat jadwal pembelian resin, mengatur tim di dalam *setting* mesin, memantau penggunaan mesin produksi.

E-mail: muhidin@lelco-manufacturing.com

U
M
N
U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A

4. Nama: Bernadetha

Jabatan: Purchasing Manager

Job Description: melakukan pembelian bahan baku resin, mencatat harga dari setiap pemasok resin, mengelola *Service Level Agreements* (SLA) di antara pemasok dan PT. Lelco Trindo Nusantara, mencatat anggaran perusahaan.

E-mail: detha@lelco-manufacturing.com

3.4.2 Sampling Technique

Menurut buku *Practical Research: Planning and Design* (Leedy & Ellis, *Practical Research: Planning and Design*, 2015) menyatakan bahwa teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sample. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan:

A. *Probability sampling*

Adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini terdiri dari 3 yaitu:

1. *Simple random sampling*

Pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

2. *Proportionate stratified random sampling*

Teknik ini dilakukan bila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

3. *Cluster sampling*

Teknik *sampling* daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atas sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi ataupun kabupaten.

B. *Nonprobability sampling*

Adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

1. *Sampling* sistematis

Teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya hanya dipilih nomor genap saja.

2. *Sampling* kuota

Teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.

3. *Sampling* insidental

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

4. *Sampling purposive/ Judgmental*

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

5. *Sampling* jenuh

Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang.

6. *Snowball sampling*

Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti dapat mencari orang lain yang dipandang lebih paham dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

3.4.4 Collect Data

Salah satu hal yang dilakukan dalam strategi desain penelitian adalah pengumpulan data. Cara untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan penyebaran kuisioner.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Laten

Variabel laten yang merupakan konsep abstrak sebagai contoh perilaku orang, sikap, perasaan dan motivasi. Variabel laten hanya dapat diamat secara tidak langsung. Variabel laten dibagi menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. (Sugiyono, 2010)

1. Variabel eksogen merupakan variabel yang muncul sebagai variabel bebas ada semua persamaan yang terdapat dalam model penelitian.
2. Variabel endogen merupakan variabel terikat pada paling sedikit satu persamaan dalam model meski di semua persamaan sisanya variabel tersebut adalah variabel bebas.

Gambar 3. 11 Variabel Eksogen dan Endogen



Sumber: Buku berjudul Statiska Untuk Penelitian (Sugiyono, 2010)

3.5.2 Variabel Teramati

Variabel teramati sering disebut juga sebagai variabel terukur adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator. Variabel teramati merupakan efek atau ukuran dari variabel laten. Pada metode survei dengan menggunakan kuisisioner, setiap pertanyaan pada kuisisioner mewakili sebuah variabel teramati. Variabel teramati berkaitan dan merupakan efek dari variabel eksogen yang diberi notasi label matematik dengan label X, sedangkan yang berkaitan dengan variabel laten endogen diberikan label Y. Tidak terdapat perbedaan fundamental antara keduanya, dan suatu ukuran dengan label X dalam satu model dapat diberi label Y pada model yang lain.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.6 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Techniques
1.	Kualitas	Kualitas dibagi dua sub kriteria yaitu ketahanan produk dan sertifikat ISO (Digalwar, Borade, & Metri, 2014)	Bagaimana penerapan metode <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP) terhadap kualitas saat pembelian bahan baku resin pada PT. Lelco Trindo Nusantara?	(Digalwar, Borade, & Metri, 2014)	Skala Ordinal
2.	Fasilitas dan Kapabilitas Produksi	Fasilitas dan Kapabilitas Produksi dibagi menjadi dua yaitu fasilitas	Bagaimana penerapan metode <i>Analytic Hierarchy</i>	(Digalwar, Borade, & Metri, 2014)	Skala Ordinal

		<p>untuk pengukuran, pencocokan dan pengujian dan kemampuan mesin. (Digalwar, Borade, & Metri, 2014)</p>	<p><i>Process (AHP)</i> terhadap fasilitas dan kapabilitas produksi saat pembelian bahan baku resin pada PT. Lelco Trindo Nusantara?</p>		
3.	Biaya	<p>Cost dibagi menjadi tiga yaitu harga yang rendah, harga untuk logistic dan potongan harga (diskon). (Yadav & Sharma, 2014)</p>	<p>Bagaimana penerapan metode <i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i> terhadap biaya saat pembelian bahan baku resin pada PT.</p>	(Yadav & Sharma, 2014)	Skala Ordinal

			Lelco Trindo Nusantara?		
4.	Pengiriman	Pengiriman yang dilakukan oleh pemasok terhadap permintaan barang dapat diukur dari pengiriman tepat waktu, <i>packaging</i> dalam pengiriman, <i>order fulfilment lead time</i> . (Yadav & Sharma, 2014)	Bagaimana penerapan metode <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP) terhadap pengiriman saat pembelian bahan baku resin pada PT. Lelco Trindo Nusantara?	(Yadav & Sharma, 2014)	Skala Ordinal
5.	Hubungan Jangka Panjang	Hubungan jangka panjang terdiri dari 3	Bagaimana penerapan metode	(Digalwar, Borade, &	Skala Ordinal

		subkriteria yaitu kejujuran, reputasi dan kepercayaan dan kerja sama. (Digalwar, Borade, & Metri, 2014)	<i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i> terhadap hubungan jangka panjang saat pembelian bahan baku resin pada PT. Lelco Trindo Nusantara	Metri, 2014)	
--	--	---	--	--------------	--

